

MANUAL BOOK BRIGADE PANGKAS KOPI

DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN

Pedoman Inovasi

2019



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya Guna meningkatkan produksi kopi di Kabupaten Bogor melalui pemangkasan Penyusunan Pedoman Brigade Pangkas Tanaman Kopi yang merupakan salah satu implementasi proyek perubahan Diklat PIM 3 BPSDM Provinsi Jawa Barat telah selesai disusun.

Pedoman pelaksanaan Brigade pangkas tanaman kopi merupakan acuan dalam pelaksanaan kegiatan Brigade pemangkasan tanaman kopi di Kabupaten Bogor. Kandungan dalam pedoman ini meliputi kelembagaan, pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), penerapan teknologi pemangkasan dan operasional Brigade Pangkas Tanaman Kopi di tingkat lapangan.

Kami menyadari bahwa Pedoman ini masih banyak kekurangan. Tetapi mudah – mudahan Pedoman Brigade Pangkas Tanaman Kopi dapat dipedomani dalam pelaksanaan operasional dilapangan. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas masukan dan sarannya dalam penyusunan Pedoman ini

Bogor Mei 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

1.2.Tujuan

1.3.Sasaran

II .LANDASAN PELAKSANAAN

III. TAHAPAN INOVASI

IV. MEKANISME PELAKSANAAN

4.1. Pengorganisasian

4.2. Pola Operasional

V. Pembinaan

VI. MONITORING DAN EVALUASI

LAMPIRAN

Teknis Pemangkasan Tanaman kopi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kopi (*Coffea* spp) merupakan jenis tanaman perkebunan paling strategis sehingga mampu menempatkan negara Indonesia sebagai negara produsen kopi ketiga (3) di dunia. Permintaan kopi asal Indonesia dari waktu ke waktu terus meningkat. Hal tersebut dikarenakan kopi robusta asal Indonesia mempunyai keunggulan bentuk yang cukup kuat sedangkan kopi arabikanya mempunyai karakteristik yang unik.

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya. Selain itu kopi juga berperan penting sebagai sumber devisa Negara dan sumber penghasilan bagi petani kopi di Indonesia.

Faktor – faktor yang mempengaruhi mutu kopi antara lain : pemilihan varietas /klon; ketinggian tempat dan kondisi lingkungan; teknik budidaya /pemeliharaan serta penanganan panen dan pasca panen. Produktivitas kopi sebagai andalan penghasilan ekonomi keluarga di Kabupaten Bogor masih terbilang rendah. Luas areal Kopi Arabika adalah 143.70 ha dengan produksi 121.860 kg sedangkan Kopi Robusta seluas 2.812.89 ha dengan produksi 2.328.680 kg. (

sumber: Data Statistik perkebunan Kabupaten Bogor pertanian dan kehutanan Tahun 2015).

Pada saat ini budidaya kopi masih 90 persen diusahakan oleh perkebunan rakyat, penerapan sistem budidaya kopi yang terbilang sederhana menjadikan mutu dan kualitas kopi belum begitu maksimal. pemeliharaan merupakan tahapan kunci dalam setiap budidaya untuk menciptakan kualitas dan kuantitas buah kopi itu sendiri. Pada budidaya tanaman kopi, pemangkasan merupakan tindakan yang tidak boleh diabaikan. Hal tersebut menjadi sangat penting karena tujuan dari pemangkasan adalah untuk mendukung produksi dan membentuk penampilan tanaman yang sehat.

Teknik pemangkasan tidak semudah seperti apa yang diperkirakan orang, sebab kesalahan dalam melakukan pemangkasan merupakan salah satu sebab menurunnya produksi. Oleh sebab itu sebelum melakukan pemangkasan haruslah diketahui sifat pertumbuhan tanaman kopi sehingga dapat menentukan pelaksanaan serta cara pemangkasan yang tepat.

Berdasarkan hal tersebut maka Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor berupaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas kopi rakyat di Kabupaten Bogor melalui kegiatan Brigade Pangkas Tanaman Kopi. Brigade Pangkas Tanaman Kopi merupakan suatu unit pelaksana pangkas tanaman yang mempunyai tugas

pokok membantu petani dalam melakukan pemangkasan tanaman kopi.

Peran Brigade pangkas tanaman kopi di lapangan sangat penting dalam mengambil keputusan dan menentukan teknik pemangkasan kopi yang sesuai dengan standar dan kondisi pertumbuhan tanaman. Pada pelaksanaannya Brigade pangkas tanaman kopi dapat dibantu oleh kelompok tani, petugas pertanian dan penyuluh pertanian setempat.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan pedoman Brigade Pangkas Tanaman Kopi antara lain :

- Menyediakan acuan pelaksanaan pemangkasan bagi brigade pangkas tanaman kopi;
- Meningkatkan SDM petani dalam rangka pemberdayaan masyarakat khususnya teknik pemangkasan tanaman kopi;
- Mewujudkan manajemen pemangkasan yang sesuai dengan standar operasional prosedur;
- Meningkatkan produktivitas dan produksi kopi.

1.3. Sasaran

Sasaran penyusunan pedoman Brigade Pangkas Tanaman Kopi antara lain :

- Tersedianya acuan pelaksanaan pemangkasan bagi brigade pangkas tanaman kopi;

- Meningkatnya SDM petani dalam rangka pemberdayaan masyarakat khususnya teknik pemangkasan tanaman kopi;
- Terwujudnya areal tanaman kopi yang sudah dipangkas sesuai dengan standar operasional prosedur;
- Meningkatnya kualitas kebun kopi rakyat;
- Meningkatnya kualitas lingkungan dan konservasi alam;
- Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman kopi.

II. LANDASAN PELAKSANAAN

Landasan hukum pelaksanaan yang menjadi dasar penyusunan Pedoman Brigade Pangkas Tanaman Kopi antara lain :

- Undang – Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478).
- Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan (Lembaran Negara Tahun 2004 nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4411).
- Undang – Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan.
- Keputusan Menteri Pertanian nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang Jenis Komoditi Tanaman Binaan , Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura juncto Keputusan Menteri Pertanian nomor 3599/Kpts/PD. 310/10/2009.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Budidaya Kopi yang baik.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Bogor Nomor 12 Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bogor nomor 96).

- Peraturan Bupati Bogor Nomor 62 Tahun 2016 tanggal 14 Desember 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor

III. TAHAPAN INOVASI

Inovasi ini dilakukan dalam beberapa tahapan mulai dari persiapan, implementasi dan monitoring evaluasi (data terlampir)

IV. MEKANISME PELAKSANAAN

Brigade Pangkas Tanaman Kopi adalah pasukan yang mempunyai keahlian khusus dalam menangani pemangkasan pada tanaman kopi yang ada di masyarakat untuk peningkatan produksi kopi.

Brigade Pangkas Tanaman Kopi mempunyai tugas khusus menangani masalah pemangkasan tanaman kopi. Brigade pangkas tanaman kopi mempunyai tenaga terampil, bergerak secara cepat dan tepat.

Brigade pangkas tanaman kopi juga bertugas menggerakkan masyarakat secara aktif dan dibantu oleh Regu Pangkas Tanaman Kopi . Regu Pangkas Tanaman Kopi merupakan bagian dari kelompok tani yang secara khusus menangani pemangkasan dan dapat beroperasi setiap saat bila diperlukan.

Pada teknis pelaksanaannya dilapangan Brigade Pangkas Tanaman kopi secara rinci mempunyai fungsi antara lain :

- Melaksanakan operasional gerakan pemangkasan kopi pada lokasi lokasi tanaman yang memerlukan pemangkasan.
- Menginventarisir areal tanaman kopi yang perlu dilakukan pemangkasan;
- Melakukan perawatan dan perbaikan terhadap sarana pemangkasan yang dimiliki oleh Brigade pangkas tanaman kopi

- Melaksanakan bimbingan dan meningkatkan keterampilan petani dalam melakukan teknik pemangkasan;
- Mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan pemangkasan kepada Kordinator Lapangan (Kepala UPT)

Brigade pangkas tanaman kopi bertujuan :

- a. Menyediakan tenaga terampil dalam pemangkasan tanaman kopi
- b. Melatih petani kopi tentang teknik pemangkasan tanaman kopi
- c. Menyediakan bahan dan alat (sarana dan prasarana) yang diperlukan dalam pemangkasan tanaman kopi
- d. Membantu dan bekerjasama dengan petani dalam melaksanakan pemangkasan pada tanaman kopi

4.1. Pengorganisasian

Brigade Pangkas Tanaman Kopi dikelola oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor. Struktur organisasi pengelolaan Brigade pangkas tanaman kopi ditetapkan oleh Kepala Dinas melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor.

Pada pengorganisasian Brigade pangkas tanaman kopi ditetapkan pula peran dan tugas dari masing-masing pihak. Adapun peran dan tugasnya adalah sebagai berikut :

- **Tingkat Kabupaten**

Brigade Pangkas tanaman kopi di Tingkat Kabupaten berperan sebagai Pembina dimana penanggung jawab adalah Kepala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan dan Ketua Pelaksana adalah Kepala Bidang Perkebunan dan dibantu oleh Bidang Penyuluhan, serta kepala seksi yang ada di bidang tersebut sebagai anggota.

Tugasnya :

- Membentuk Brigade pangkas
- Memfasilitasi sarana dan prasana pemangkasan
- Memberikan bimbingan teknis pemangkasan
- Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Brigade

- **Tingkat Kecamatan**

Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berperan sebagai pembina brigade tingkat Kecamatan. Brigade pangkas tanaman kopi di Tingkat Kecamatan dikelola oleh koordinator regu pangkas. Pembentukan brigade pangkas ditiap Kecamatan terdiri dari beberapa regu pangkas yang terdiri dari kelompok tani. Koordinator regu dipilih dari Penyuluh Pertanian Swadaya (PPS).

Tugasnya :

- Menginventarisir data tanaman kopi yang belum dipangkas di tingkat Kecamatan

- Membentuk brigade pangkas
- Memberikan bimbingan teknis
- Melaporkan hasil pelaksanaan brigade

- **Tingkat Desa**

Penyuluh pertanian lapangan (PPL) berperan sebagai Pembina regu pangkas di tingkat Desa. Regu pangkas berasal dari kelompok tani. Setiap kelompok tani kopi diwajibkan mempunyai regu pangkas. Pelaksanaan di lapangan Regu pangkas tanaman kopi minimal terdiri dari 3 (tiga) orang yang terdiri dari ketua regu dan anggota. Regu pangkas tersebut bergerak melakukan pemangkasan sesuai sistem pemangkasan yang berdasarkan SOP pemangkasan. Pembiayaan dan prosedur tanaman yang akan dipangkas sesuai dengan kesepakatan dari kelompok itu sendiri.

Tugasnya :

- Membentuk regu pangkas di tiap – tiap kelompok tani
- Membuat berita acara pembentukan regu pangkas
- Menginventarisir data tanaman kopi yang belum dipangkas di tingkat kelompok tani
- Memberikan pelatihan
- Melaporkan hasil pelaksanaan

4.2. Pola Operasional

- **Gerakan Pangkas Tanaman Kopi**

Operasional Brigade Pangkas Tanaman Kopi yaitu melakukan gerakan pangkas tanaman kopi bersama sama - sama dengan petani di lokasi lokasi yang memerlukan pemangkasan. Pada pelaksanaannya gerakan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan petani dalam pemeliharaan tanaman kopi salah satunya pemangkasan sehingga dapat mendorong peningkatan produksi kopi yang dimilikinya.

- **Ruang Lingkup Pengelolaan**

Prinsip pengelolaan Brigade Pangkas Tanaman kopi adalah memberikan layanan kepada masyarakat/petani dalam pemangkasan tanaman kopi dan segala bentuk pembiayaan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat/petani ditanggung oleh pengguna layanan tersebut.

Pembiayaan pemangkasan dimaksud adalah penetapan besaran biaya pemangkasan lebih lanjut, disesuaikan dengan kondisi wilayah masing-masing sesuai hasil musyawarah kelompok tani setempat. Guna mengoptimalkan pelayanan, setiap Regu Pemangkasan harus memiliki minimal 2 (dua) jenis alat pemangkas yaitu : Gunting dan Gergaji Pangkas.

Masyarakat/Petani yang akan memanfaatkan layanan pemangkasan oleh Brigade Pangkas tanaman kopi harus mengajukan permohonan kepada pengurus Kelompok tani yang didalamnya terdapat Regu Pangkas di wilayah masing – masing.

- **Wilayah Kerja Operasional**

Wilayah kerja brigade pangkas adalah seluruh areal tanaman kopi rakyat yang berada di lokasi potensi kopi di Kabupaten Bogor.

V. PEMBINAAN

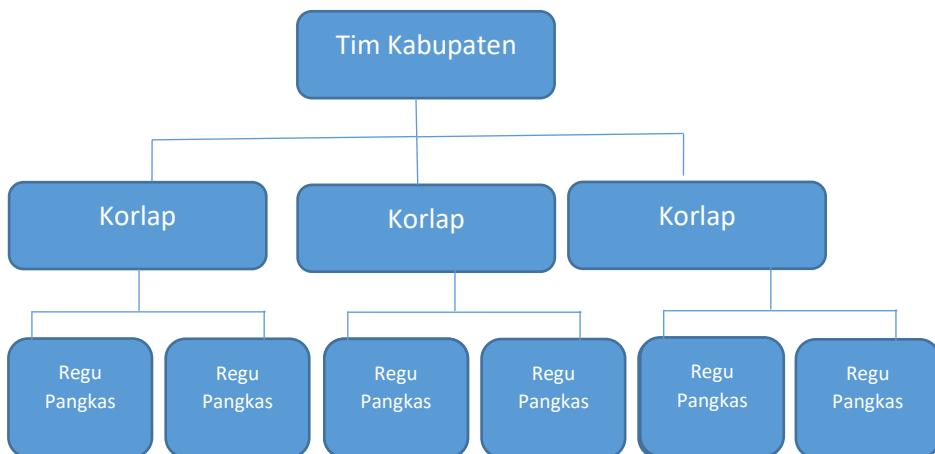
Guna meningkatkan kapasitas kelembagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) Brigade pangkas, perlu dilakukan pembinaan melalui pendidikan dan pelatihan baik aspek teknis dan manajemen. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan teknisi Brigade pangkas.

VI. MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai bagian dari pembinaan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar, berdayaguna dan berhasil guna. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh tim tingkat Kabupaten. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kondisi perkembangan dan permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Pelaporan dilakukan berjenjang oleh tim tingkat Desa kepada tim tingkat Kecamatan hingga tim tingkat Kabupaten. Pelaporan meliputi jumlah areal, lokasi tanaman kopi yang telah dilakukan pemangkasan, permasalahan yang dihadapi dan upaya yang telah dilakukan serta usulan perbaikan. Pelaporan dilakukan setiap bulan dan dilengkapi dengan gambar kegiatan pemangkasan.

LAMPIRAN



NO	KEGIATAN	WAKTU
1	JANGKA PENDEK a. Pembentukan Tim Efektif - Pembuatan surat undangan - Pembuatan daftar hadir - Rapat tim efektif - Pembuatan nota dinas laporan rapat - Pembuatan surat keputusan tentang pembentukan tim efektif	27 April - 5 Mei 2019 (9 hari)
2	a. Penyusunan data kelompok tani dan luas areal tanam kopi yang belum dipangkas - Pendataan kelompok tani yang berusaha tani kopi dan areal tanaman yang belum dipangkas - Pembuatan laporan - Pembuatan blangko - Penyusunan data luas areal tanaman kopi di tiap -tiap kelompok tani yang belum dipangkas b. Konsultasi dengan mentor	6 Mei – 14 Mei 2019 (9 hari)
3	Koordinasi Internal dan Eksternal Stakeholder a. Koordinasi dengan internal stake holder - Sekretaris dinas - Kabid Penyuluhan - Kasubag Program - Kepala UPT b. Membuat surat untuk koordinasi dengan eksternal stakeholder :	15 Mei - 25 Mei 2019 (11 hari)

	- Direktur Tanaman Tahunan dan Penyegar Dirjen Perkebunan - Kementerian Pertanian - Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Kementerian Pertanian - Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Barat c. Melakukan koordinasi langsung dengan eksternal stake holder - Bappeda litbang Kabupaten Bogor - Camat Tanjungsari - Coffe shop d. Survey Ke lapangan atau peninjauan lapang ke kebun kopi	
4	Penyusunan Pedoman Brigade Pangkas Tanaman kopi - Rapat Pembahasan Penyusunan Brigade Pangkas Tanaman Kopi - Penyusunan pedoman Brigade Pangkas Tanaman Kopi - Melaksanakan koordinasi dengan PT RPN, Perhutani, dan UPT Wilayah Cariu	26 Mei – 4 Juni 2019 (10 hari)
5	Sosialisasi Pembentukan Brigade Pangkas Tanaman Kopi - Pembuatan dan penyebaran surat undangan - Pembuatan daftar hadir - Rapat sosialisasi Brigade Pangkas Tanaman Kopi - Pembuatan nota dinas sosialisasi	5 Juni 2019 – 11 Juni 2019 (7 hari)

	- Koordinasi dengan Camat Sukamakmur	
6	Pembuatan Surat Keputusan Pembentukan Brigade Pangkas Tanaman kopi - Penyusunan Surat Keputusan Pembentukan Brigade Pangkas Tanaman Kopi - Pengetikan dan penandatanganan SK	12 Juni - 14 Juni 2019 (3 hari)
7	a. Pembentukan Brigade Pangkas Tanaman Kopi - Pembuatan dan Penyebaran Surat undangan - Pembuatan daftar hadir - Rapat Pembentukan Brigade Pangkas Tanaman Kopi - Pembuatan Nota dinas pembentukan Brigade Pangkas Tanaman b. Koordinasi dengan Balitri	15 Juni – 20 Juni 2019 (6 hari)
8	Persiapan Jangka Menengah	21 Juni – 23 Juni 2019 (3 hari)
9	Monitoring Evaluasi	24 Juni – 30 Juni 2019 (7 hari)